



PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2014

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah *Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI*. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan tahunan. Prosedur yang digunakan untuk pengujian model dan pengolahan data adalah model persamaan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20.

Output yang dihasilkan SPSS 20 menunjukkan *earnings management* terhadap nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien positif, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan dengan koefisien negatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *earnings management* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

The object of this study is company manufactured financial report which has been sign at BEI. This research method is using a causal method using annual financial statements for collecting data. The procedure used to test the model and data processing is a regresi berganda using SPSS 20

The resulting SPSS 20 output represented the earnings management against companies value was not significant with a positive coefficient, institutional ownership against companies value was significant with a positive coefficient, and managerial ownership against companies value was not significant with a negative coefficient.

The conclusion of this study is the earnings management had a positive affect and not significant on companies value, institutional ownership had a positive affect and significant on companies value, and managerial ownership had a negative affect and not significant on companies value

Pendahuluan

Latar belakang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada dasarnya, setiap perusahaan mencari laba atau profit. Namun, tidak hanya profit atau laba, tetapi perusahaan juga ingin menambah nilai perusahaan agar maksimal. Demi memberikan suatu nilai yang baik kepada perusahaan, maka manajemen perusahaan memiliki berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip *earnings management* (Manajemen Laba). Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Lulus Sri Lestari, Sugeng Pamudji, 2013).

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan, dimana laporan keuangan menggambarkan kinerja dan kualitas suatu perusahaan. Menurut Ermayanti (2009), Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. .

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan mempengaruhi kualitas informasi laba perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berhubungan dengan investor dan kreditor. Kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma pada tahun 2002 merupakan salah satu bentuk manajemen laba. Pada kasus tersebut terungkap *mark-up* laporan keuangan dari PT Kimia Farma yaitu adanya penggelembungan laba bersih sebesar Rp. 32.668 miliar. Adapun tujuan dari PT Kimia Farma dalam memanipulasi laba bersih dalam laporan keuangannya adalah untuk memperlihatkan kepada para investor bahwa kinerja perusahaan yang tinggi akan berdampak juga pada nilai perusahaan (Fauzan Kamil, Dini Wahyu Hapsari, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Lulus Sri Lestari dan Sugeng Pramudji (2013) mengemukakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah.

Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal, maka tata kelola dari perusahaan tersebut juga harus maksimal. Tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Nani Martikarini (2011) melakukan penelitian mengenai profitabilitas dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*), dimana ROE menunjukkan berapa besarnya pengembalian atas modal atau *equity* yang ditanamkan oleh investor. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang tinggi juga akan memberikan suatu prospek perusahaan yang baik sehingga akan menarik bagi investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham menjadi naik. Dengan demikian apabila terjadi kenaikan harga pasar saham, maka nilai perusahaan pun meningkat.

Nilai perusahaan yang maksimal mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang maksimal pasti akan membawa dampak kemakmuran bagi pemegang saham. Dalam menciptakan nilai perusahaan yang maksimal tersebut, banyak cara yang ditempuh oleh individu dalam perusahaan tersebut, tergantung kepentingan masing-masing pihak. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berupa *earning management* dan berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut (Arya Pradipta, 2011). Mekanisme tersebut adalah *good corporate governance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan upaya membangun kesetaraan dan keseimbangan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dalam menciptakan nilai perusahaan yang maksimal maka sistem yang mengatur pengendalian perusahaan juga harus maksimal, untuk itu diperlukan *good corporate governance*. Menurut Monks (2011), *good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. *Good corporate governance* diharapkan mampu menciptakan keseimbangan dalam laporan keuangan.

Melanie Sugiarto (2011) juga mengemukakan bahwa kepemilikan saham manajerial yang sangat kecil pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menyebabkan keberadaannya tidak cukup berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Michelle Freshilia Welim dan Rusiti, MS.(2013) mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang meningkat oleh manajer dapat memudahkan jalan bagi manajer untuk mencapai kepentingan pribadi dengan status ganda manajer yaitu sebagai pengelola dan pemilik perusahaan. Status ganda ini menyebabkan manajer seolah-olah mengawasi dirinya sendiri, sehingga memudahkan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi. Kemudahan manajer dalam membuat keputusan perusahaan tersebut menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Lulus Sri Lestari dan Sugeng Pramudji (2013) mengemukakan bahwa komite audit dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) mengemukakan bahwa banyaknya jumlah anggota dalam dewan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *earnings management*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013 – 2014.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Earning Management*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya



Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan peluang dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara *earning manajemen*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam mengelola sebuah perusahaan, terdapat beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, seperti pemilik, manajer, pemasok, serta pihak lain yang tergabung dalam *stakeholder*. Dengan banyaknya beberapa pihak yang mengelola perusahaan, maka timbulah kepentingan yang berbeda-beda dari para pemegang saham, karena itu tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi sulit dicapai. Menurut Amelia Lindawati (2010), sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pihak prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa. *Agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) memiliki keunggulan untuk memecahkan 2 masalah berkaitan dengan keagenan. Dua masalah tersebut yaitu:

- 1) Tujuan dari pihak manajemen dan pemilik modal berbeda satu sama lain.
- 2) Apabila pihak pemilik modal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh pihak manajemen.

Arifin (2005) dalam Rudi Zulfikar, dkk (2015) menjelaskan tiga asumsi sifat manusia dalam *agency theory* antara lain:

- (1) *Self Interest*, manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri.
- (2) *Bounded Rationality*, manusia memiliki keterbatasan rasionalitas.
- (3) *Risk Overse*, manusia tidak menyukai resiko.

Konflik Keagenan

Konflik kepentingan terjadi ketika manajer lebih cenderung menempatkan kepentingan pribadi dan kesempatan investasi yang unprofitable di atas kepentingan perusahaan, terutama kepentingan pemegang saham. Dapat dikatakan terdapat ketidakselarasan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal (Melanie Sugiarto, 2011).

Biaya keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- (1) Biaya pemantauan. Biaya ini dikeluarkan untuk memantau manajer dengan cara mengukur, mengamati, dan mengendalikan perilaku manajer.
- (2) Biaya penjaminan. Biaya ini muncul untuk menjamin manajer agar mengambil keputusan yang tidak merugikan dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- (3) Kerugian residu. Biaya ini adalah kerugian yang ditanggung meskipun pemantauan (monitoring) dan penjaminan (bonding) telah dilaksanakan

Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketergantungan pihak eksternal pada angka-angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat AI yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

c. Asimetri Informasi

Asimetri informasi menurut Scott (2000) terbagi kedalam dua bentuk, yaitu:

- (1). *Adverse Selection*, merupakan bentuk asimetri informasi di mana salah satu pihak memiliki keunggulan informasi dalam transaksi bisnis jika dibandingkan dengan pihak lain, namun tidak bersedia mengungkapkannya. Pada mulanya terdapat indikasi untuk memberikan informasi yang dimilikinya, namun karena pihak lain tidak tahu maka informasi tidak jadi diberikan.
- (2). *Moral Hazard*, merupakan bentuk asimetri informasi di mana salah satu pihak dapat mengamati tindakan mereka dalam memenuhi suatu transaksi potensial, sedangkan pihak lainnya tidak dapat memenuhinya. Bentuk asimetri informasi yang kedua ini pada awalnya sudah terdapat indikasi bahwa informasi yang dimilikinya tidak diberikan kepada pihak lain.

Signaling Theory

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan hal penting bagi investor dan para pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Teori Signaling menjelaskan bahwa manajemen memberi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Jika manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, maka mereka dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Apabila kinerja perusahaan dan prospek perusahaan baik, maka manajemen dapat member sinyal dengan mencatat akrual deskrisioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non diskresioner periode kini. Namun apabila kinerja perusahaan adalah buruk, maka manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif, untuk menunjukkan bahwa laba periode kini lebih buruk daripada laba non diskresioner periode kini. (Chen at al 2002 dalam Agnes Utari Widyaningdyah dan Octa Fenny Listiyana 2009).

Earnings Management

a. Definisi *Earnings Management*

Earnings management sering dijadikan salah satu cara agar nilai perusahaan terlihat baik.

Menurut Zumrotun Nafiah (2013), Manajemen laba (*earnings management*) dalam definisi sempit hanya berkaitan dengan pemilihan metode-metode akuntansi. *Earnings management* dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*. Sedangkan dalam definisi luas, *earnings*



management adalah merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan pada saat ini atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut .

Lilis Setiawati dan Ainun Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Kerangka Pemikiran

1. Earning Management dan Nilai Perusahaan

Manajer sebagai agen yang memiliki kewenangan di suatu perusahaan lebih mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (pemilik). Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat memicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan beberapa pihak tertentu, seperti melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba memang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam periode tertentu dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. (Fauzan Kamil, 2012). Lulus Sri Lestari, Sugeng Pamudji (2013) menyimpulkan bahwa Manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti membuat hipotesis:

H1: *Earning Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2. Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Siswantaya (2007) dalam Fauzan Kamil dan Dini Hapsari (2012) menyatakan bahwa institusi dengan kepemilikan saham yang relative besar dalam perusahaan mungkin akan mempercepat manajemen perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara sukarela. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan merupakan sophisticated investor sehingga tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Tingginya tingkat pengendalian tersebut berdampak bagi kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tjager, et al (2003) dalam Lastanti (2004) menyatakan bahwa secara teoritis praktek dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti membuat hipotesis:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Menurut Wedari (2004) dalam Lulus Sri Lestari (2013) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme good corporate governance, sehingga dapat mengurangi tindakan manajer untuk memanipulasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba. Dengan berkurangnya tindakan manajer dalam memanipulasi laba, maka akan berimbas kepada nilai perusahaan, karena laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Melalui penelitian tersebut, maka peneliti membuat hipotesis:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Metologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2011:140), klasifikasi desain penelitian ini meliputi beberapa kategori, antara lain :

1. Perspektif rumusan masalah penelitian

Penelitian ini tergolong studi formal, yaitu dimulai dengan penyusunan hipotesis atau pertanyaan- pertanyaan penelitian yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari studi penelitian formal ini adalah menguji hipotesis atau jawaban atas riset yang diajukan.

Peneliti membuat hipotesis mengenai pengaruh *earning management*, *return on asset*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Perspektif metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pengamatan, Proses pengamatan meliputi studi dimana peneliti memeriksa kegiatan suatu subjek atau sifat suatu material. Peneliti mengamati pengaruh *earning management*, *return on asset*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan mengumpulkan data lewat laporan keuangan tahunan.

3. Perspektif kemampuan peneliti memperoleh efek dari variable

Desain laporan sesudah fakta atau *ex postc facto* merupakan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dimana peneliti tidak memiliki control atas variable yang berarti peneliti tidak dapat melakukan manipulasi data.

4. Perspektif tujuan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variable independen terhadap variabel dependen.

5. Perspektif dimensi waktu

Dengan menganalisis pada tahun 2013 dan 2014, penelitian ini tergolong sebagai studi *time series* dan *cross sectional* karena mencerminkan dan mewakili keadaan pada suatu periode tertentu.

6. Perspektif cakupan topic

Penelitian ini merupakan studi statistik yaitu penelitian yang di desain untuk memperluas bukan untuk memperdalam. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

Hipotesis akan diuji secara kuantitatif dan kesimpulan akan disajikan berdasarkan keterwakilan sampel dan validitas desain.



7. Perspektif lingkungan penelitian

Kondisi lapangan actual merupakan salah satu klasifikasi dari penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data perusahaan-perusahaan yang nyata yang diperoleh dari berbagai sumber.

8. Perspektif partisipan terhadap aktivitas penelitian (perspektif subjek)

Perspektif subjek merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merupakan sumber dari penelitian ini. Oleh karena itu, perspektif subjek tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan penulis adalah laporan tahunan yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan opini auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 tahun (2013-2014) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.id) untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Earnings Managment*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

3. Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan PBV. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price Book Value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan yang digunakan oleh Asnawi (2015), yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{EMV}{BVE}$$

Dimana :

PBV adalah nilai perusahaan

EMV adalah nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

BVE adalah nilai buku total ekuitas

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Earning Management*

Fauzan Kamil dan Dini Hapsari (2012) menyatakan bahwa manajemen melakukan tingkat manajemen laba dengan memanfaatkan pos pos akrual di dalam laporan keuangan. Total akrual dibedakan menjadi dua yaitu *normal accrual* atau *non discretionary* dan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*.

Pada penelitian ini, manajemen laba akan diukur menggunakan discretionary accrual, dengan model Kaznik (1999):

ACCR = EARN – CFO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai total accrual (ACCR) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ACCR_{it} = \beta_0 + \beta_1 [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \beta_2 PPE_{it} + \beta_3 \Delta CFO_{it} + e$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka Non Discretionary Accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 [\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \beta_2 PPE_{it} + \beta_3 \Delta CFO_{it}$$

Maka, selanjutnya DA (Discretionary Accrual) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = ACCR_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

ACCR = Total Akrual

EARN = Laba Bersih

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

ΔCFO = Perubahan arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun-t

ΔREC = Perubahan nilai piutang bersih dari tahun t-1 ketahun-t

PPE = Nilai kotor aktiva tetap pada tahun t

NDA = *Non-Discretionary Accruals*

DA = *Discretionary Accruals*

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham yang dikelola (Boediyono, 2005, dalam Fauzan Kamil, 2012).

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$KEPINS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap saham perusahaan dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediyono, 2005, dalam Fauzan Kamil, 2012). Pengukuran kepemilikan manajerial diambil dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan terhadap seluruh jumlah saham beredar.

$$KEPMEN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi sumber. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan ditujukan oadalaporan keuangan sampel atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memfokuskan pada pengamatan atas data sekunder diliat dari sumber data yang diteliti yang berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan public yang bergerak di bidang periode 2013 sampai dengan 2014. Data ini diperoleh dari Pusat Data pasar Modal (PDPM) Kwik Kian Gie school of Business, www.idx.co.id, dan www.bei5000.com., JSX Statistic 2012 dan 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probabilistic sampling, yaitu metode purposive sampling. Teknik ini tidak memberikan kemungkinan semua elemen populasi untuk mendapatkan peluang yang sama dalam pemilihan menjadi anggota sampel. Judgementr atas sampel yang dipilih adalah sampel yang termasuk dalam kategori:

1. Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan tahunan 2013– 2014.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan pada periode yang berakhir di tanggal 31 Desember pada setiap akhir tahun penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh pihak institusional.
5. Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial.
6. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti dinyatakan dalam rupiah.
7. Perusahaan manufaktur yang tidak dalam keadaan rugi selama periode penelitian.
8. Perusahaan manufaktur yang memiliki minimal satu juta lembar saham.
9. Laporan perusahaan manufaktur untuk tahun 2013 – 2014 yang teredia di PDPM Kwik Kyan Gie School of Business dan website www.idx.co.id serta www.SahamOk.com.

Teknik Analisis Data

I. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan slope antara persamaan regresi yang ada. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross sectional dan time series) dapat dilakukan.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak dapat dilakukan pooling data

H_a : Dapat dilakukan pooling data

Langkah langkah yang dilakukan dalam pooling data :

- a. Menentukan variable dummy 1 dan dummy 2
- b. Mengalihkan variabel dependen dengan variabel dummy
- c. Regresi atas semua variabel

Model penelitian yang digunakan dalam menguji kesamaan koefisien yaitu:

$$NPER = \beta_0 + \beta_1EM + \beta_2KEPMEN + \beta_3KEPINS + \beta_4D1 + \beta_5EM*D1 + \beta_6KEPMEN*D1 +$$

Dimana:

β_0

Adalah penduga intersept

$\beta_1.... \beta_7$

Adalah koefisien regresi

D1

Adalah variabel dummyh (pada D1 : 1 untuk tahunan 2013 , 0 untuk selain tahun 2013, pada D2 : 1 untuk tahun 2014, 0 untuk selain tahun 2014.

NPER

Adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV



EM Adalah Earning Manajemen
KEPMEN Adalah Kepemilikan Manajerial
KEPINS Adalah Kepemilikan Institusional

Dasar pengambilan keputusan atas output :

- Jika nilai sig p-value $< 0,05$, maka tidak tolak H_0 , berarti pooling data tidak dapat dilakukan.
- Jika nilai sig p-value $> 0,05$, maka tolak H_0 , berarti pooling data dapat dilakukan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali,2006).

Standar deviasi menunjukkan nilai penyimpangan rata-rata sampel, sedangkan maksimum dan minimum menunjukkan ilia terbesar dan terkecil dari populasi, yaitu perusahaan manufaktur yagn terdaftar di BEI tahun 2012 dan 2013.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan pengambilan keputusan:

- Jika asymp sig (2 tailed) $\geq 0,05$, maka tolak H_0 , yang artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika asymp sig (2tailed) $\leq 0,05$, maka tidak tolak H_0 , yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Heterokedastisitas

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik (sig-t $<0,05$), maka hal ini akan menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik (sig-t $> 0,05$) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Terdapat berbagai cara dalam melakukan uji multikolinearitas data yaitu dapat dilihat dari analisis output tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai tolerance ≥ 1 atau VIF ≤ 10 , yang berate tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau VIF ≥ 10 , yang berarti terjadi sebaliknya. Selain itu juga dapat dilihat dari analisis covariance matrix dan collinearity diagnostic. Korelasi pada table yang jumaknya masih dibawah 95% mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas yang serius pada data.

d. Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan uji *Runs Test*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu (residual) (Ghozali,2011) sebagai berikut:

- Jika angka probabilitas $> \alpha (0,05)$; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.



- Jika angka probabilitas $< \alpha$ (0,05); maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Keberatan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Dengan hipotesis nol (H_0) yang menguji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_0 ini mengandung arti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Yang menjelaskan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah:

$$NPER = \beta_0 + \beta_1 EM + \beta_2 KPM + \beta_3 KPI + \epsilon$$

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji ini menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan suatu variabel terikat. Untuk hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Sedangkan untuk hipotesis H_2 adalah

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Dasar pemilihan keutusan dalam pengujian ini :

Jika sig (one-tail) $< 0,05$ maka tolak H_0 , yang berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika sig (one-tail) $\geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 diukur antara 0 sampai dengan 1, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).

Ketentuan penilaian R^2 adalah:

Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y

Jika $R^2 \neq 0$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan y secara sempurna.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan untuk menguji penelitian ini bersumber pada data sekunder periode dua tahun, yaitu 2013 – 2014. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit



dan masih terdaftar selama periode 2013-2014 bersumber dari <http://www.idx.co.id>, PDPM IBI KKG (Pusat Data Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie). Gambaran umum mengenai objek penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Data yang diambil dari sumber-sumber tersebut di atas terdiri dari : (1) *Earning Management*, (2) Kepemilikan Institusional, (3) Kepemilikan Manajerial, (4) Nilai Perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur, yang terdiri dari : sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi

Sampel yang diambil berdasarkan metode purpose sampling, yang didasari oleh pertimbangan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan tahunan 2013– 2014 (2) Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan pada periode yang berakhir di tanggal 31 Desember pada setiap akhir tahun penelitian (4) Perusahaan manufaktur yang sahamnya dimiliki oleh pihak institusional (5) Laporan keuangan perusahaan yang diteliti dinyatakan dalam rupiah (6) Perusahaan manufaktur yang tidak dalam keadaan rugi selama periode penelitian (7) Laporan perusahaan manufaktur untuk tahun 2013 – 2014 yang teredia di PDPM Kwik Kyan Gie School of Business dan website www.idx.co.id serta www.SahamOk.com

B. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena penelitian ini terdiri lebih dari 1 variabel independen yaitu *Earnings Management* sebagai X1, Kepemilikan Manajerial sebagai X2, dan Kepemilikan Institusional sebagai X3.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Pooling Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan tahun 2013 sampai 2014, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji *pooling* data. Pengujian kesamaan koefisien didalam penelitian ini menggunakan metode *the dummy variable approach* yang menggunakan *dummy* tahun yang bertujuan untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan. Seperti terlihat pada tabel 4.2, nilai sig lebih besar dari 0,05 , maka hal ini mengindikasikan bahwa data dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2013 sampai 2014 karena tidak dapat perbedaan koefisien

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan program SPSS 21 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada lampiran 3B diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) 0,756 > nilai α (0.05) dengan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov 0.673 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Lampiran 3C menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF



kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser menggunakan program SPSS 21. Dapat dilihat pada lampiran 3D bahwa nilai p-value seluruh variabel independen memiliki signifikansi di atas $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Koefisien Determinasi dan Uji F

1) Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada lampiran 3F, model summary besarnya R^2 adalah 0,238, hal ini menunjukkan bahwa 23,8% variasi variabel PBV dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen EM, KPM, KPI. Sedangkan sisanya yaitu 72.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Uji F

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan p-value sebesar 0,004. Artinya model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai p-value kurang dari sama dengan $\alpha = 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PBV, atau dengan kata lain variabel EM, KPM, dan KPI secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.

Dari hasil pengujian regresi dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1.367 - 1.262E-013 EM + 18.811 KPM - 0.200 * KPI$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Dapat dilihat pada lampiran 3H diperoleh hasil pengujian terkait hasil penelitian sebagai berikut:

- Nilai *p-value* variabel EM menunjukkan angka $0.770 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel EM terhadap PBV.
- Nilai *p-value* variabel KPM menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel KPM terhadap PBV.
- Nilai *p-value* variabel KPI menunjukkan angka $0,866 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel KPI terhadap PBV.

D. Pembahasan

- Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Earning Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa EM tidak mempengaruhi PBV secara positif. Dapat dilihat dari data perusahaan (lampiran 2) bahwa terdapat pengaruh negatif EM terhadap PBV perusahaan manufaktur. Sebagai contoh PT Gajah Tunggal di tahun 2013 memiliki *Earning Management* sebesar Rp. -3.386.002.181,000 dan meningkat sangat tajam di tahun berikutnya menjadi sebesar Rp. 1.178.801.999.993. Namun PBV di tahun 2013 sebesar 1.0227



dan 0.8300 di tahun seelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dinytakan Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari, SE.,M.si.,Ak. (2012) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPM memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediyono, 2004 dalam Fauzan Kamil, 2012). Kepemilikan Manajerial diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial itu lebih merupakan kompensasi bagi manajer. (Teguh Setiawan, 2009). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu Meythi dan Lusiyana Devita (2011) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Tidak terdapat cukup bukti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa KPI mempengaruhi PBV secara negatif. Menurut Tjager, et al (2003) dalam Lastanti (2004) menyatakan bahwa secara teoritis praktek dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu Meythi dan Lusiyana Devita (2011) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan di bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang peneliti dapat:

1. *Earning Management* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur

B. Saran

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa membantu peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini beberapa saran yang peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Melihat hipotesis penelitian yang sebagian besar ditolak dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian, maka peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya menggunakan industri lain sebagai obyek penelitian.
2. Dari segi model structural, penelitian ini menyatakan bahwa model yang dibuat masih tergolong lemah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dalam



penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel sehingga dapat memperkecil kemungkinan *R-square* yang bernilai rendah

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh mekanisme lain dari *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Lindawati, 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 1, Januari 2010.

Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.

Annur Fitri Hayati dan Gusnardi. 2012. Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Management* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi/Volume XVI*, No. 03, September 2012: 364-379.

Arya Pradipta. 2011. Analisis Pengaruh dari Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisni dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 93-106.

Budi S Purnomo dan Puji Pratiwi .2009. Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*). *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, April 2009.

Christiawan Y. J. dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2007:1-8.

Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler 2008, *Business Research Method*, Edisi 10, New York : McGraw- Hill

Ermayanti, Dwi (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. (Online). (<https://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/>) Diakses 9 Agustus 2016).

Engga Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai *Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013.

Fauzan Kamil dan Wahyu Hapsari, Dini . 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderas Tidak diterbitkan.



Freshilia Welim, Michelle dan Dra. Ch. Rusiti, MS., Akt., CA. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).

Gideon, SB. Boediono, (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.

Jao Gagaring Pagalung, Robert. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.

Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Lulus Sri Lestari dan Sugeng Pamudji (2013). Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik *Corporate Governance*. Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011), Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1, ISSN: 2337-3806.

Meythi dan Lusiana Devita. 2011. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governane* (CGC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan *Go Public* Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menuntut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Volume 3, Nomor 1, November 2011, hal. 71-89, ISSN: 2085-9945.

Melanie Sugiarto. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai *Intervening*. *Jurnal Akuntansi kontemporer*, Vol. 3, No. 1, Januari 2011.

Monks, Robert A. G. dan Nell Minow. 2011. *Corporate Governance, Fifth Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Nani Martikarini. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

Rafika Diaz dan Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 14, No. 02 Oktober 2014, ISSN: 1693-7691

Rudi Zulfikar, Rita Rosiana dan Ratu Ayu Fanisa Nariah. 2015. *Corporate Governance* dan Pengungkapan Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2015, ISSN: 2339-2436.

Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Sweeney, Amy Patricia. 1994. *Debt-Covenant Violations and Managers' Accounting Responses*. *Journal of Accounting and Economics* 17 (1994) 281-308, North Holland.

Teguh Setiawan. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governane* Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1, No. 2, Juli 2009.

Tri Purwani. 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance*. Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1, No. 2, Mei 2010.

Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*, Vol. 65, No. 1, January 1990, pp. 131-156.

Zumrotun Nafiah. 2013. Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 2, Edisi Juni 2013 (ISSN: 2252-7826).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sample/Obyek Penelitian

1	AKRA	PT. AKR Corporindo
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta
3	ASII	PT. Astra International
4	AUTO	PT. Astra Otoparts
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel
6	GGRM	PT. Gudang Garam
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal
8	HDTX	PT. Panasia Indo Resources
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
10	INTA	PT. Intraco Penta
11	KAEF	PT. Kimia Farma
12	KBLM	PT. Kabelindo Murni
13	KLBF	PT. Kalbe Farma
14	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri
15	MBTO	PT. Martina Berto
16	MLIA	PT. Mulia Industrindo
17	MLPL	PT. Multipolar
18	MTDL	PT. Metrodata Electronics
19	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
20	SMSM	PT. Selamat Sempurna
21	SRSN	PT. Indo Acidatama



22	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer
23	STTP	PT. Siantar TOP
24	SULI	PT. SLJ Global
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
26	TRST	PT. Trias Sentosa
27	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
28	UNTR	PT. United Tractors
29	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur

Lampiran 2 : Data dan atau Instrumen Alat Pengukuran

No	Kode	Perusahaan	2013				2014			
			KPM	KPI	Dait	PBV	KPM	KPI	PBV	Dait
1	AKRA	PT. AKR Corporindo	0.005 2	0.59 18	592,132,610,119. 0000	3.16 57	0.00 72	0.58 78	2.70 49	1,309,566,423,9 99
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta	0.022 4	0.80 73	81,106,055,488.7 100	2.29 61	0.02 24	0.81 01	1.44 50	(146,632,908,54 8)
3	ASII	PT. Astra International	0.000 4	0.50 11	7,304,606,000,00 0.0000	2.59 25	0.00 03	0.50 11	2.49 82	(1,047,000,000, 003)
4	AUTO	PT. Astra Otoparts	0.000 6	0.80 00	129,622,179,000. 0000	1.86 63	0.00 02	0.80 00	1.99 70	(448,010,000,00 4)
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel	0.000 1	0.97 98	476,446,015,291. 4280	0.79 74	0.00 01	0.98 00	0.97 03	101,038,779,19 1
6	GGR	PT. Gudang Garam	0.009 2	0.75 55	2,023,863,329,00 0.0000	2.74 72	0.00 92	0.75 55	3.51 48	(1,910,961,000, 006)
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal	0.002 1	0.59 70	3,386,002,181,00 0.0000	1.02 27	0.00 22	0.59 50	0.83 00	1,178,801,999,9 93
8	HDTX	PT. Panasia Indo Resources	0.023 8	0.89 91	387,013,653,601. 0370	0.88 32	0.02 38	0.89 91	0.97 24	612,197,745,54 6
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur	0.000 2	0.50 07	7,264,871,096,00 0.0000	1.52 94	0.00 02	0.50 07	1.43 76	3,512,154,999,9 91
10	INTA	PT. Intraco Penta	0.035 3	0.62 62	388,371,559,000. 0000	1.82 15	0.03 53	0.62 62	0.65 90	1,591,513,999,9 90
11	KAEF	PT. Kimia Farma	0.001 7	0.62 62	4,679,771,697.02 60	2.01 73	0.00 15	0.90 03	4.49 25	38,141,664,722
12	KBLM	PT. Kabelindo Murni	0.089 3	0.90 03	3,241,603,343,48 3.0300	0.65 62	0.08 93	0.74 08	0.59 80	(114,229,188,96 5)
13	KLBF	PT. Kalbe Farma	0.000 1	0.74 08	281,983,423,043. 9910	6.89 34	0.00 01	0.56 71	8.76 15	(1,043,288,345, 801)
14	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri	0.000 1	0.56 71	72,045,867,818.2 810	0.54 56	0.00 01	0.77 53	0.44 22	(16,681,183,906)
15	MBTO	PT. Martina Berto	0.000 9	0.77 53	15,979,866,391.5 680	0.72 31	0.00 09	0.67 75	0.47 16	(19,026,783,385)
16	MUIA	PT. Mulia Industrindo	0.000	0.67	-	0.47	0.00	0.67	0.55	

Hak Cipta Milik IBI Kwik Kian GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Hak Cipta Milik IBI Kwik Kian GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



			6	75	2,157,242,121,39 2.0000	80	06	25	06	1,112,492,529,9 84
17	MLPL	PT. Multipolar	0.000 1	0.67 25	675,484,730,000. 0000	0.40 36	0.00 01	0.32 02	0.81 63	(673,643,000,01 7)
18	MTDL	PT. Metrodata Electronics	0.017 7	0.32 02	312,319,616,546. 9570	0.68 81	0.01 77	0.25 13	1.18 34	(166,941,885,20 0)
19	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga	0.016 5	0.25 13	- 44,413,336,952.4 800	0.51 72	0.01 65	0.72 09	0.54 39	60,227,809,631
20	SMS	PT. Selamat Sempurna	0.083 4	0.72 09	- 273,083,898,677. 9600	4.88 50	0.08 34	0.58 13	5.96 29	96,875,533,080
21	SRSN	PT. Indo Acidatama	0.094 2	0.58 13	- 3,284,646,799,46 8.0000	0.95 75	0.11 59	0.77 98	0.91 53	37,872,939,999, 979
22	SSIM	PT. Sunson Textile Manufacturer	0.080 6	0.77 98	- 192,452,617,339. 4470	0.34 04	0.08 06	0.69 54	0.46 59	96,726,266,965
23	SITP	PT. Siantar TOP	0.031 3	0.69 54	- 14,154,444,507.2 070	2.92 53	0.03 17	0.56 76	4.61 45	(55,781,260,833)
24	SGLI	PT. SLI Global	0.009 6	0.56 76	- 591,458,028,000. 0000	0.61 89	0.00 96	0.56 68	0.52 64	141,939,999,97 6
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	0.000 9	0.56 68	- 430,278,174,000. 0000	1.29 19	0.00 09	0.54 29	1.63 66	(102,231,000,02 5)
26	TRST	PT. Trias Sentosa	0.015 0	0.54 29	- 656,236,061,861. 9610	0.41 06	0.01 19	0.59 72	0.60 58	102,500,939,18 9
27	ULI	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	0.178 0	0.59 72	- 384,581,482,191. 6490	6.45 00	0.17 89	0.46 59	4.74 36	(129,137,736,38 2)
28	UNTR	PT. United Tractors	0.000 6	0.46 59	- 5,939,774,494,00 0.0000	1.98 81	0.00 06	0.59 50	1.67 76	7,421,003,999,9 72
29	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	0.246 1	0.59 50	- 169,141,946,432. 9200	1.80 06	0.24 61	0.22 48	1.53 60	(86,411,384,623)

Lampiran 3 Hasil Cetak dari Pengolahan Data

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPM	52	.0001	.1789	.024054	.0408389
KPI	52	.2513	.9800	.644458	.1676725
DAIT	52	-7264871096000	7421003999972	-	2231370472326
PBV	52	.00	.00	146407352017. 3462	.92700
Valid N (listwise)	52	-.6189	6.4500	1.687148	1.5737187

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Penugasan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penugasan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



B. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37364400
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.367	.794		1.721	.092		
KPM	18.811	4.861	.488	3.870	.000	.997	1.003
KPI	-.200	1.183	-.021	-.169	.866	.998	1.002
DAIT	1.262E-013	.000	.037	.294	.770	.996	1.004

a. Dependent Variable: PBV

D. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.517	.441		1.172	.247
1 KPM	7.095	2.696	.352	2.632	.051
KPI	.619	.656	.126	.943	.350
DAIT	-1.168E-013	.000	-.046	-.341	.735

a. Dependent Variable: ABS_RES

E. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.190	1.4159198	2.776

a. Predictors: (Constant), DAIT, KPI, KPM
b. Dependent Variable: PBV

F. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.190	1.4159198

1. Untuk menguji normalitas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
a. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov Z. Jika nilai statistik uji ini lebih kecil dari nilai kritis, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai statistik uji ini lebih besar dari nilai kritis, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
b. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan statistik uji Shapiro-Wilk. Jika nilai statistik uji ini lebih kecil dari nilai kritis, maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai statistik uji ini lebih besar dari nilai kritis, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	.488 ^a	.238	.190	1.4159198
---	-------------------	------	------	-----------

a. Predictors: (Constant), DAIT, KPI, KPM
b. Dependent Variable: PBV

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.074	3	10.025	5.000	.004 ^b
	Residual	96.232	48	2.005		
	Total	126.306	51			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DAIT, KPI, KPM

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.367	.794		1.721	.092
	KPM	18.811	4.861	.488	3.870	.000
	KPI	-.200	1.183	-.021	-.169	.866
	DAIT	1.262E-013	.000	.037	.294	.770

a. Dependent Variable: PBV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.